

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs ALI IMRON MEDAN TEMBUNG

Puja Marito Situmorang, Masruroh Lubis

Universitas Islam Sumatera Utara, Sekoah Tinggi Agama Islam Sumatera

Email: pujamaritos2@gmail.com, masrurohlubis@gmail.com

Abstrak

Pada penelitian ini adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional mempengaruhi akhlak siswa di MTs Ali Imron, maka untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah yang susun maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, koesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa sebesar 5406 dan dengan perolehan nilai besarnya pengaruh variabel x terhadap y, yaitu pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa sebesar 10,81% mempengaruhi akhlak siswa menjadi lebih baik dikarenakan siswa sudah memahami dan sudah dapat mengendalikan dirinya menuju arah yang baik, selain itu berdasarkan dengan hasil hipotesis yang diperoleh yaitu H_a diterima bahwa benar adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa MTs Ali Imron kecamatan Medan Tembung sebesar 62,416 yang mempengaruhi akhlak siswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Akhlak, MTs Ali Imron Medan Tembung*

Abstract

In this study, there are several objectives to be achieved, namely to find out how much emotional intelligence affects the morals of students at MTs Ali Imron, so to get answers from the formulation of problems and hypotheses that have been prepared, in this study the researcher uses quantitative research methods with observational data collection techniques, questionnaires and documentation. The results of the study showed that the influence of emotional intelligence on students' morals was 5406 and with the acquisition of the value of the large influence of the variable x on y, namely the influence of emotional intelligence on students' morals by 10.81% affected students' morals to be better because students already understood and were able to control themselves in a good direction, in addition, based on the results of the hypothesis obtained, namely H_a , it was accepted that there was indeed an influence the emotional intelligence of MTs Ali Imron students in Medan Tembung district was 62,416 which affected the morals of students.

Keywords: *Emotional Intelligence, Morals, MTs Ali Imron Medan Tembung*

Pendahuluan

Selama ini banyak pendapat yang menyatakan bahwa untuk menciptakan pribadi yang berakhlak tinggi diperlukan kecerdasan intelektual / *Intellectual Quotient* (IQ) yang tinggi juga. Namun menurut hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Terdapat banyak faktor lain yang

mempengaruhi, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Para ahli psikologi meyakini bahwa terdapat hubungan erat antar kemampuan pengendalian emosi dengan kesuksesan dalam kehidupan bersosialisasi karena hal tersebut membutuhkan akhlak yang baik pula. Ketika kecerdasan kognitif kita sudah diasah sedemikian maksimalnya di sekolah-sekolah formal atau informal, bahkan pada les-les tambahan yang kita ikuti. Maka seharusnya berbanding lurus dengan usaha-usaha yang juga perlu kita upayakan dalam mengasah kecerdasan emosional kita.

Menurut Daniel Goleman, manusia memiliki dua jenis kecerdasan yang berlainan, yakni kecerdasan rasional dan kecerdasan emosional. Keberhasilan seseorang ditentukan oleh dua jenis kecerdasan tersebut, namun kecerdasan emosional yang paling berperan karena intelektualitas tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa adanya kecerdasan emosional.¹

Kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik akan membuat seseorang memiliki kinerja yang lebih baik pula. Seseorang dengan kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yang rendah bukan berarti sebuah kegagalan, akan tetapi memang terdapat korelasi atau hubungan antara mereka yang gagal dan peringkat EQ-nya yang lebih rendah.² Kecerdasan rasional atau kecerdasan intelektual / *Intellectual Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, 80% selebihnya adalah sumbangan dari faktor-faktor lain yang salah satunya ialah kecerdasan emosional.³

Peran kecerdasan emosional sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Walaupun kecerdasan emosional sangat penting, namun tidak semua anak yang mempunyai kecerdasan emosional juga memiliki akhlak yang baik, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor penting dalam mengenali karakteristik kecerdasan emosional agar dapat mengendalikan emosi seperti, mengenali emosi diri, mengelola emosi (pengendalian diri), memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Selain itu didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seperti faktor otak, faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan dan dukungan sosial. Dengan realita kehidupan yang dapat dilihat saat ini masih banyak remaja/pelajar yang masih kurang untuk mengendalikan emosinya, ditambah lagi pada saat ini teknologi sudah berkembang pesat sehingga membuat hal-hal negatif cepat mempengaruhi remaja dan semakin rentan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti banyak anak yang sudah melupakan bagaimana caranya hormat kepada guru dan orangtua, suka berkelahi dengan saling mengejek, berkata jorok yang dianggap gaul bagi mereka, mencontek yang sudah menjadi budaya/ hal yang lumrah untuk dilakukan, ditambah lagi banyak sekali di beberapa sekolah terjadinya bullying (intimidasi). Maka dari itu, kecerdasan emosional sangat berkaitan terhadap akhlak untuk kemajuan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S. Al-Hujurat 49 ayat 11.

Akhlak siswa merupakan kontribusi dari berbagai faktor seperti kecerdasan emosional. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa, peningkatan kecerdasan emosional diikuti dengan peningkatan akhlak siswa. Semakin semakin

¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, ter.T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007).

² Neilson Kite and Frances Kay, *Understanding Emotional Intelligence Strategies for Boosting EQ and Using It in The Workplace* (Britania Raya Kogan Page, 2011).

³ Dronnie, *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher*.

tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi tingkat akhlak siswa. Karena itu untuk meningkatkan akhlak siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional.⁴

Pengaruh kecerdasan emosional bisa digambarkan melalui kekuatan emosi seseorang yang bisa lebih kuat dari pada kekuatan logikanya. Itu karena otak logika berfikir kalah cepat dengan otak emosi. Yang dimaksud dengan otak emosi, adalah bagian otak yang disebut amigdala, yaitu bagian yang berproses memberikan respon berupa tindakan emosional.

Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah harus berbangsa budaya yang mengedepankan aspek moral. cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, menghargai perbedaan, berlapang dada menerima kenyataan, dan menjauhkan diri dari nilai-nilai kekerasan. Sekolah harus meningkatkan kecerdasan emosional (psikologs) yang berpengaruh terhadap faktor Akhlak (tingkah laku) siswa agar dapat mencapai tingkat mutu Pendidikan.

Permasalahan serupa yang sedikit banyak juga terjadi di MTs Ali Imron Kec Medan Tembung. Sebagai contoh adalah permasalahan yang berhubungan dengan setting yang sangat mempengaruhi tingkah laku atau akhlak mereka di sekolah, anak-anak yang memiliki permasalahan keluarga (broken home) sering mengalami stress yang berlebihan sehingga akan membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan berlaku acuh-tak acuh terhadap semua orang, tawuran pelajar bisa terjadi antar siswa dan pelajar yang ada di satu sekolah atau sekolah yang berbeda kondisi emosional anak usia remaja yang masih labil sangat mudah terprovokasi, pembulian sesama teman, melanggar aturan sekolah seperti bolos, dan terlambat. Dari latar belakang diatas, dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlaknya, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel penelitian melalui pendekatan statistik. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 7 dan 8 di MTs Ali Imron, Kecamatan Medan Tembung. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai teknik statistik, di antaranya uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel, uji normalitas untuk menguji distribusi data, uji F untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, uji t untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, serta uji regresi untuk memprediksi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pola hubungan antarvariabel dalam konteks pendidikan di MTs Ali Imron, Kecamatan Medan Tembung.

Hasil dan Pembahasan

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
-----------	---	---	----------------	----------------	----

⁴ jazimi, M. A. (2016). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa madrasah aliyah al-khairiyah provinsi banten*. Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 10(02), 48–64.

1.	33	38	1089	1444	1254
2.	35	38	1225	1444	1330
3.	37	36	1369	1296	1332
4.	43	33	1849	1089	1419
5.	42	29	1764	841	1218
6	27	44	729	1936	1188
7.	31	47	961	2209	1457
8.	46	38	2116	1444	1748
9.	40	32	1600	1024	1280
10.	30	43	900	1849	1290
11.	33	42	1089	1764	1386
12.	34	34	1156	1156	1156
13.	39	37	1521	1369	1443
14.	41	36	1681	1296	1476
15.	37	37	1369	1369	1369
16.	46	38	2116	1444	1748
17.	37	35	1369	1225	1295
18.	32	47	1024	2209	1504
19.	33	46	1089	2116	1518
20.	30	35	900	1225	1050
21.	37	36	1369	1296	1332

22.	43	34	1849	1156	1462
23.	38	41	1444	1681	1558
24.	33	35	1089	1225	1155
25.	30	34	900	1156	1020
26.	31	47	961	2209	1457
27.	46	37	2116	1369	1702
28.	32	38	1024	1444	1216
29.	30	35	900	1225	1050
30.	28	40	784	1600	1120
31.	32	39	1024	1521	1248
32.	38	42	1444	1764	1596
33.	31	35	961	1225	1085
34.	32	36	1024	1296	1152
35.	33	40	1089	1600	1320
36.	37	39	2116	1521	1443
37.	31	38	961	1444	1178
38.	30	39	900	1521	1170
39.	40	43	1600	1849	1720
40.	31	39	961	1521	1209
41.	38	42	961	1764	1596
JUMLAH:	$\sum 1447$	$\sum 1574$	$\sum 53153$	$\sum 61136$	$\sum 55250$

Uji Validitas Instrumen

Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	41	27	46	35,29	5,149
Y	41	29	47	38,39	4,212
Valid N (listwise)	41				

b) Mencari Korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui korelasi hubungan antara kedua variabel maka diperlukan teknik korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi Excel 2013, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{41 \sum 55250 - (\sum 1447)(\sum 1574)}{\sqrt{(41 \sum 53153 - (\sum 53153)) (41 \sum 61136 - (\sum 61136))}}$$

$$= \frac{\sum 2265250 - 2277578}{\sqrt{(2126120)(2445440)}}$$

$$= \frac{-12328}{\sqrt{5,1993}}$$

$$= \frac{-12328}{2,2801}$$

Rxy = -5406

Apabila rentang korelasi semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari hasil perhitungan tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa variabel X dan Variabel Y saling berkorelasi dengan nilai hitung Rxy = -5406

Hasil uji Korelasi berdasarkan SPSS :

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-,347*
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	41	41
Y	Pearson Correlation	-,347*	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	35,29	38,39
	Std. Deviation	5,149	4,212
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,125
	Positive	,184	,125
	Negative	-,103	-,075
Test Statistic		,184	,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201 ^c	,104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d). Uji Regresi

1. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,347 ^a	,120	,098	4,002

a. Predictors: (Constant), X

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,253	1	85,253	5,324	,026 ^b
	Residual	624,503	39	16,013		
	Total	709,756	40			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

3. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,397	4,382		11,046	,000
	X	-,284	,123	-,347	-2,307	,026

a. Dependent Variable: Y

b) Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah mencari hubungan keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dwi Priyanto⁵ yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\t &= \frac{-5406\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-(-5406)^2}} \\t &= \frac{-5406\sqrt{39}}{\sqrt{1-2922}} \\t &= \frac{-5406 * 6,24}{\sqrt{-2921}} \\t &= \frac{-3373}{54,04} \\t &= 62,416\end{aligned}$$

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan terdapat besarnya $t_{hitung} = 62,416$ kemudian hasil yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan taraf 5% dan dengan df (derajat kebebasan) $n-2$ yaitu $41-2 = 39$ maka nilai $t_{tabel} = 1,684$. Kedua variabel dikatakan atau dianggap memiliki pengaruh yang berarti apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesisnya diterima. dari perbandingan yang diperoleh ini maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $62,416 > 1,684$ dengan kata lain H_a diterima dan H_o ditolak.

H_a : Adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa MTs Ali Imron Kecamatan Medan Tembung

H_o : Tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa MTs Ali Imron Kecamatan Medan Tembung

3. Seberapa Besar Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa MTs Ali Imron Kecamatan Medan Tembung

Untuk mengetahui besaran nilai variabel X mempengaruhi Variabel Y maka digunakan rumus berikut untuk menghitung seberapa besar nilainya yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Dwi Priyanto sebagai berikut:

$$r^2 = (RXY)^2 \times 100\%$$

$$r^2 = (-5406)^2 \times 100\%$$

$$r^2 = 10,812 \times 100\%$$

$$r^2 = 10,81\%$$

Dari hasil yang telah diperoleh terdapat sebesar 10,81% pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kata lain Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap akhlak siswa di MTs Ali Imron Kecamatan Medan Tembung

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, meskipun nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan hubungan yang lemah. Nilai R_{xy} sebesar -0,5406 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, yang berarti peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh penurunan pada variabel

⁵ Dwi Priyanto, "Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS". Mediakorn, Yogyakarta, 2010, Hlm. 71

lainnya. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 62,416, yang menggambarkan adanya signifikansi dalam hubungan tersebut. Dari analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 10,81% terhadap variabel Y. Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki peran dalam membentuk akhlak dan perilaku siswa, di mana siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik lebih mampu mengontrol diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Ali Imron, Kecamatan Medan Tembung, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku mereka.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mu'adz Haqiqi, *Berhias dengan 40 Akhlakul Karimah* (terjemahan), Gajayana Tauhid Press, Malang, 2003.
- Ahmad, Z., Ahmad, A.R. & Awang, M.M. (2019). Kajian Korelasi Kesejahteraan Emosi Pelajar Cemerlang: Signifikansi Positif Aktiviti Senggang. *Journal of Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, 6(1) <http://jsass.kuis.edu.my/index.php/jsass/article/view/82.Assingkily>.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual (The ESQ way 165)*, Arga, Jakarta, 2001.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- _____. (1992). *pengantar study akhlak*. jakarta: rajawali pers.
- Bakri, u. (n.d.). *akhlak muslim*. bandung.
- Bakhrul Ulum, dikutip dari <http://blogeulum.blogspot.co.id/2014/07/akhlak.html> pada hari Rabu, 30 Juli 2014.
- Cooper, Robert K, dan Ayman Sawaf, *Executive EQ: kecerdasan emosional dalam kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 1998.
- Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- _____, *Emotional Intelligence* (terjemahan), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Appolo, Surabaya, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*. Sygma Publishing. Bandung, 2011.
- _____. *Al-quran dan Terjemahannya* Al-qur'an surah Al-Hujurat 49 ayat 11 dan Terjemahannya (<https://quran-id.com>).
- Goleman. Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007.
- Golmen, d. (n.d.). *kecerdasan emosi*.
- Hamzah. (n.d.). *orientasi baru*.
- Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Ilmu Akhlak*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Ilaan, m. b. (1971). *dalilul*. mesir.
- Jabir, A. B. (1976). *Minhajul muslim*.
- Kite. Neilson, and Frances Kay. *Understanding Emotional intelligence: Strategies for Boosting Your EQ and Using It in The Workplace*. Britania Raya: Kogan Page. 2011.
- Latifah, E., Hastuti, D., & Latifah, M. (2010). Pengaruh Pemberian ASI dan Stimulasi Psikososial Terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Balita pada Keluarga Ibu Bekerja dan

- Tidak Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 35-45.
<https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.35>.
- Lawrence E Saphiro, *Mengajarkan Emosional Intelligensi Pada Anak*/Lawrence E. Maliki, s. (2009). *manajemen pribadi untuk sukses hidup*. yogyakarta: kartajaya.
- Muallifah. (n.d.). *Psyho islamic*.
- Mubayidh, m. (2006). *kesehatan emosional kecerdasan dan anak*. jakarta: pustaka al kautsar.
- Mufarichah, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik di MTsN 1 Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/23244>.
- Nur, i. (2007). kecerdasan spritual dan emosional. *jurnal pendidikan*, 22.
- Ronnie. Dani. *The Power of Emotional and Adversity Quotient for Teacher*. Bandung: Mizan Media Utama. 2006.
- Shapiro; alih bahasa. Alex Tri Kantjono, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Preaktik edisi revisi VI*. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 71.
- _____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Preaktik edisi revisi VI*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Suharsono. *Melejitkan IQ EQ SQ*. Inisiasi Press, Depok, 2005, hlm 115
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah (Transendental Intelligence)*, Gema Insani, Jakarta, 2001.
- Wahab, r. (2015). *psikologi belajar*. jakarta: pt raja grafinda.
- Wahyuni, B. d. (2010). *teori belajar dan pembelajaran*. jogjakarta: ar puzz.
- Yusuf, m. (1963). *falsafatul akhlak*. kairo.